Dampak Kualitas Sistem dan Keamanan Informasi terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI

Nursyamsi*[1], Sri Wulandari[2], Wanda Lestari[3], Alam Syukur Soares[4], Nadila[5], Hamida[6]
Universitas Islam Negeri Palopo[1,2,3,4,5,6]
*e-mail: 2404020040@uinpalopo.ac.id[1], 2404020049@uinpalopo.ac.id[2], 2204020075@uinpalopo.ac.id[3], 2404020058@uinpalopo.ac.id[4], Nadila@uinpalopo.ac.id[5], Hamida_pbs@iainpalopo.ac.id[6]

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas sistem dan keamanan informasi terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Palopo dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–4. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI minimal satu kali. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan (T-statistics = 1,941dan P-value = 0,052), sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, keamanan informasi (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (T-statistics = 6,375 dan P-value = 0,000), sehingga hipotesis kedua diterima. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 55,6% variasi pada tingkat kepercayaan (R^2 = 0,556), tergolong kategori moderat. Temuan ini menegaskan bahwa jaminan keamanan data merupakan faktor paling dominan dalam membangun kepercayaan mahasiswa terhadap layanan perbankan digital syariah.

Kata kunci : *Kualitas Sistem, Keamanan Informasi, Kepercayaan, BYOND by BSI, SEM-PLS.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the impact of system quality and information security on the trust level of students at the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI), UIN Palopo, in using the BYOND by BSI application. The study employed a quantitative associative approach, collecting primary data through a Likert scale 1–4 questionnaire. A total of 50 respondents were selected using purposive sampling, with the criteria of active students who had used the BYOND by BSI application at least once. Data were analyzed using Partial Least Squares, Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 4 software. The results indicate that system quality (X1) does not significantly affect trust (T-statistics = 1.941dan P-value = 0.052), leading to the rejection of the first hypothesis. In contrast, information security (X2) was found to have a positive and significant effect on trust (T-statistics = 6.375 dan P-value = 0.000), confirming the second hypothesis. Simultaneously, both variables explain 55.6% of the variation in trust level (R^2 = 0.556), classified as moderate. These findings confirm that data security assurance is the most dominant factor in building students' trust toward Islamic digital banking services.

Keywords **:** *System Quality; Information Security; Trust; BYOND by BSI; PLSSEM*

PENDAHULUAN
Dunia perbankan saat ini tengah mengalami perubahan besar menuju era digitalisasi, tidak terkecuali pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang menolak unsur riba, gharar, dan maisir (Nisa et al., 2025). Di Indonesia, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan sistem dan teknologi informasi telah mendorong bank-bank syariah untuk terus berinovasi agar dapat bersaing sekaligus memberikan kemudahan bagi nasabahnya. Transformasi teknologi ini mengubah cara nasabah berinteraksi dengan bank, di mana transaksi yang sebelumnya harus dilakukan secara langsung di kantor cabang, kini dapat diselesaikan secara mandiri, praktis, dan efisien hanya melalui ponsel pintar.

Penggunaan teknologi di sektor perbankan Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa sektor bank digital di Indonesia kini telah bergeser menuju fase pencapaian laba yang berkelanjutan (*sustainable growth*) (Babel Insight, 2026). Pertumbuhan pembiayaan bank syariah juga diproyeksikan akan terus terakselerasi dan bisa tumbuh mendekati angka 12% secara tahunan (yoy) di tahun 2026 (Sahara, 2026). Tren positif ini menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup masyarakat modern yang melek teknologi.

Penerapan perbankan digital menempatkan kualitas sistem sebagai salah satu variabel yang sangat penting. Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi untuk menyediakan kebutuhan pemakai (Agustina et al., 2021). Kualitas sistem ini terfokus pada interaksi antara pengguna dengan sistem. Sistem yang berkualitas tinggi sangat krusial karena akan memastikan kelancaran setiap transaksi. Sebaliknya, jika sebuah aplikasi sering mengalami gangguan atau error, hal tersebut dapat langsung menurunkan kenyamanan dan minat nasabah untuk menggunakannya.

Kualitas sistem bukan merupakan satu-satunya faktor, karena variabel keamanan informasi juga memegang peranan utama. Keamanan informasi adalah upaya untuk melindungi aset informasi dari potensi ancaman, yang penerapannya secara tidak langsung akan memastikan kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko yang muncul (Nurul et al., 2022). Mengingat pentingnya hal ini, OJK juga terus berupaya memperkuat kapasitas ketahanan siber pada industri keuangan digital nasional untuk menjaga keberlangsungan industri dan merawat kepercayaan masyarakat (OJK, 2026). Tingkat keamanan yang baik pada sebuah aplikasi perbankan akan menumbuhkan rasa aman, yang pada akhirnya bermuara pada tingkat kepercayaan yang tinggi dari penggunanya.

Kepercayaan nasabah merupakan elemen krusial yang menentukan keberlanjutan penggunaan layanan perbankan digital. Keyakinan ini mencerminkan kesediaan pengguna untuk menggantungkan harapannya pada reliabilitas dan integritas bank dalam menjaga aset serta data pribadi mereka. Tanpa adanya rasa percaya, keunggulan teknis dari sebuah sistem aplikasi tidak akan mampu mendorong niat nasabah untuk bertransaksi secara berkelanjutan. Pentingnya membangun kepercayaan ini terletak pada kemampuannya untuk meminimalkan persepsi risiko yang sering muncul dalam transaksi digital, sehingga tercipta hubungan jangka panjang yang didasari oleh rasa aman antara nasabah dan penyedia layanan syariah.

Tingkat performa fungsional serta kecakapan teknis dari sebuah sistem informasi perbankan sewaktu dioperasikan oleh nasabah merupakan esensi utama dari kualitas sistem (Jogiyanto, 2007). Pada ekosistem perbankan modern yang diimplementasikan lewat platform BYOND by BSI, dimensi ini memegang peranan krusial sebab berpengaruh langsung terhadap kepuasan operasional para mahasiswa selaku pengguna aktif (Ghofur & Sofiah, 2025). Guna menakar reliabilitas variabel ini tanpa memuat rincian yang berlebihan, pengukuran difokuskan pada tiga indikator utama: keandalan operasional aplikasi (*reliability*) dalam meminimalkan kegagalan sistem saat migrasi saldo, kecepatan tanggap (*response time*) perangkat lunak saat mengeksekusi perintah transaksi, serta kesederhanaan desain antarmuka (*user-friendly*) yang mempermudah navigasi pengguna (DeLone & McLean, 2003). Stabilitas komponen teknis tersebut secara simultan akan mereduksi hambatan digital dan menciptakan kenyamanan bertransaksi yang jauh lebih optimal.

Sementara itu, jaminan keamanan informasi bertindak sebagai instrumen proteksi utama yang mengamankan seluruh basis data finansial serta rekam jejak privasi nasabah dari ancaman kebocoran eksternal (Ghozali, 2021). Adanya perlindungan siber serta enkripsi data yang solid pada aplikasi keuangan syariah sangat fundamental untuk menumbuhkan rasa tenang sekaligus menekan risiko manipulasi maupun kejahatan siber (Usmani, 2015). Parameter yang digunakan untuk menilai ketahanan variabel keamanan informasi ini berpatokan pada tiga aspek esensial, meliputi kerahasiaan (*confidentiality*) untuk memastikan privasi akun tidak ditembus pihak ketiga, integritas data (*integrity*) guna menjamin catatan transaksi tetap valid tanpa modifikasi ilegal, serta ketersediaan layanan (*availability*) yang memastikan sistem siap diakses secara kontinu kapan saja dibutuhkan (Siswoyo, et al., 2022). Melalui proteksi yang komprehensif, akuntabilitas institusi dalam mengelola keuangan digital dapat dipertahankan dengan baik.

Pada klausul akhir, tingkat kepercayaan diartikan sebagai bentuk kemantapan psikologis dan keyakinan penuh dari lubuk hati nasabah untuk mengadopsi suatu layanan keuangan tanpa dilingkupi rasa

sangsi (Nurdin et al., 2021). Di kalangan mahasiswa FEBI UIN Palopo, konstruksi rasa percaya ini tidak terbentuk secara instan, melainkan distimulasi oleh akumulasi kualitas sistem yang stabil serta jaminan keamanan data yang disuguhkan secara nyata oleh aplikasi mobile banking (Utami, 2026).

Pengukuran terhadap variabel tingkat kepercayaan ini bertumpu pada tiga indikator fundamental, yaitu kompetensi perbankan (*competence*) dalam menghadirkan teknologi keuangan digital yang mumpuni, integritas atau kejujuran (*integrity*) dalam menyelaraskan seluruh operasional sesuai dengan koridor syariat, serta kepedulian (*benevolence*) pihak bank dalam menanggapi sekaligus menyelesaikan keluhan para penggunanya (Sati & Ramaditya, 2020). Adanya keyakinan yang fundamental inilah yang pada akhirnya menggerakkan loyalitas mahasiswa untuk terus menggunakan aplikasi dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas terkait aplikasi perbankan digital, namun terdapat research gap atau celah yang membedakan kajian ini dengan yang lainnya. Penelitian sebelumnya oleh Suhita & Devy (2025) serta Sari et al. (2024) menyoroti pentingnya kualitas sistem dan keamanan terhadap kepercayaan nasabah secara umum. Namun, penelitian ini secara spesifik memfokuskan objeknya pada aplikasi terbaru BYOND dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan target subjek mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Palopo. Mahasiswa FEBI dipilih karena mereka dianggap memiliki literasi keuangan yang lebih baik namun tetap kritis terhadap fungsionalitas sebuah aplikasi perbankan syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sendiri merespons tren digitalisasi ini dengan meluncurkan aplikasi BYOND. Aplikasi ini dirancang untuk menyempurnakan layanan sebelumnya dan memberikan pengalaman transaksi finansial yang lebih canggih. Bagi mahasiswa FEBI UIN Palopo, aplikasi seperti BYOND sangat relevan untuk mendukung aktivitas akademik dan pribadi mereka, mulai dari pembayaran UKT hingga transaksi belanja harian secara praktis.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi awal menunjukkan fenomena yang berbeda di lingkungan kampus FEBI UIN Palopo, ditemukan fenomena bahwa meskipun banyak mahasiswa yang sudah menggunakan BYOND, namun tingkat penggunaannya belum maksimal. Sebagian mahasiswa cenderung hanya menggunakan aplikasi ini untuk keperluan mendesak saja atau bahkan membiarkan saldo mereka tetap minim di luar waktu pembayaran UKT. Hal ini menunjukkan adanya indikasi keraguan atau masalah pada tingkat kepercayaan mahasiswa. Masalah-masalah teknis seperti kesulitan akses atau kekhawatiran akan keamanan data diduga menjadi faktor yang memengaruhi penilaian mereka terhadap BYOND.

Uraian tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji fenomena ini lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul: "Dampak Kualitas Sistem dan Keamanan Informasi terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada responden (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEBI UIN Palopo yang pernah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dan telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI minimal satu kali. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 responden, sesuai dengan jumlah minimal yang disarankan untuk analisis SEM-PLS (Gunistiyo et al., 2024).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 (Setiabudhi et al., 2025). Analisis dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan SEM-PLS bersifat non-parametrik sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti normalitas data, serta cocok digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–4, di mana setiap pernyataan mencerminkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kualitas sistem (X1), keamanan informasi (X2), dan kepercayaan (Y). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 dengan pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tahapan ini mencakup uji validitas konvergen, uji reliabilitas, dan uji validitas diskriminan.

Uji Validitas Konvergen (Outer Loadings)

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading setiap indikator. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,50 (Hair et al., 2019). Hasil pengujian outer loading seluruh indikator disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kualitas Sistem	X1.1	0.560	Valid
	X1.2	0.558	Valid
	X1.3	*Dihapus*	Loading < 0.5 / Dropped
	X1.4	0.622	Valid
	X1.5	0.618	Valid
Keamanan Informasi	X2.1	0.617	Valid
	X2.2	0.631	Valid
	X2.3	0.613	Valid
	X2.4	0.611	Valid
	X2.5	0.585	Valid
Tingkat Kepercayaan	Y1	0.561	Valid
	Y2	0.574	Valid
	Y3	0.622	Valid
	Y4	0.642	Valid
	Y5	0.535	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator yang digunakan memiliki nilai outer loading di atas 0,50, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model. Indikator X1.3 dikeluarkan dari model pada tahap pengujian awal karena nilai outer loading-nya tidak memenuhi ambang batas minimum yang disyaratkan. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi pada kualitas sistem adalah X1.4 (0,622), pada keamanan informasi adalah X2.2 (0,631), dan pada kepercayaan adalah Y4 (0,642).

Reliabilitas konstruk diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR), baik rho_a maupun rho_c. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 dan nilai CR (rho_c) > 0,60 (Hair et al., 2017). Selain itu, validitas konvergen pada level konstruk dinilai melalui Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai minimum 0,50. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)	AVE	Keterangan
KS	0.605	0.611	0.633	0.502	Reliabel / Valid
KI	0.644	0.645	0.656	0.539	Reliabel / Valid
T	0.625	0.631	0.644	0.499	Reliabel / Cukup Valid*

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berada di atas 0,60, yaitu kualitas sistem (0,605), keamanan informasi (0,644), dan kepercayaan (0,625), sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel. Nilai Composite Reliability (rho_c) juga telah memenuhi syarat dengan nilai di atas 0,60. Nilai AVE untuk kualitas sistem sebesar 0,502 dan keamanan informasi sebesar 0,539 telah memenuhi ambang batas > 0,50, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Adapun nilai AVE kepercayaan sebesar 0,499 berada sangat mendekati batas minimum 0,50, sehingga masih dapat diterima secara praktis (Fornell &

Larcker, 1981; Hair et al., 2019). Kondisi ini umum dijumpai dalam penelitian dengan ukuran sampel yang terbatas.

Validitas diskriminan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yaitu membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE kualitas sistem (√0,502 = 0,709), keamanan informasi (√0,539 = 0,734), dan kepercayaan (√0,499 = 0,706) lebih besar dari korelasi antar konstruk, sehingga validitas diskriminan model penelitian ini terpenuhi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Chin (1998) mengklasifikasikan R^2 sebesar 0,67 sebagai substansial, 0,33 sebagai moderat, dan 0,19 sebagai lemah. Hasil pengujian Rsquare disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Y	0.556	0.550	Moderat (55,6%)

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai R-square untuk variabel kualitas sistem adalah sebesar 0,556 atau 55,6%, dan R-square adjusted sebesar 0,550 atau 55,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem dan keamanan informasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,6% variasi pada kepercayaan, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai ini tergolong moderat menurut klasifikasi Chin (1998), mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik.

Pengujian hipotesis dalam PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai T-statistics dan P-values yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Suatu hipotesis diterima apabila nilai T-statistics > 1,96 dan P-values < 0,05 pada tingkat signifikansi α = 5% (Hair et al., 2017). Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hipotesis	Jalur	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H1	X1 → Y	1.941	0.052	**Ditolak (α=0,05)**
H2	X2 → Y	6.375	0.000	**Diterima**

Berdasarkan Tabel 4, dapat diinterpretasikan hasil pengujian setiap hipotesis sebagai berikut:

Pertama, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan menunjukkan nilai Tstatistics sebesar 1,941 dengan P-value sebesar 0,052. Karena nilai T-statistics < 1,96 dan P-value > 0,05, maka H1 ditolak. Artinya, kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada tingkat signifikansi 5%. Namun demikian, nilai P-value yang sangat mendekati ambang batas (0,052) mengindikasikan adanya kecenderungan pengaruh yang marginally significant, yang dapat menjadi signifikan pada tingkat kepercayaan 90% (α = 0,10).

Kedua, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa keamaan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan menunjukkan nilai Tstatistics sebesar 6,375 dengan P-value sebesar 0,000. Karena nilai T-statistics > 1,96 dan P-value < 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti keamanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan.

Pembahasan

Pengaruh kualitas sistem terhadap kepercayaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan (T-statistics = 1,941; P-value = 0,052). Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kualitas sistem yang dialami atau dipersepsikan oleh responden tidak secara langsung berdampak nyata terhadap kepercayaan dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengaruh kualitas sistem terhadap kepercayaan tidak selalu bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh faktor-faktor lain. Hal

ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang terbatas (n = 50) sehingga mempengaruhi kekuatan statistik (statistical power) dalam mendeteksi pengaruh yang kecil. Selain itu, nilai P-value yang mendekati batas signifikansi (0,052) menunjukkan adanya indikasi pengaruh, meskipun tidak cukup kuat pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar disarankan untuk mengkonfirmasi temuan ini.

Pengaruh keamanan informasi terhadap kepercayaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa keamanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (Tstatistics = 6,375 dan P-value = 0,000). Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima. Nilai T-statistics yang sangat tinggi (6,375 > 1,96) mengindikasikan bahwa pengaruh keamanan informasi terhadap kepercayaan sangat kuat dan konsisten. Temuan ini bermakna bahwa semakin tinggi keamanan informasi, maka semakin tinggi pula kepercayaan.

Hasil ini mendukung dan memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keamanan informasi merupakan salah satu determinan utama dari kepercayaan. Dalam konteks penelitian ini dengan 50 responden, pengaruh yang sangat kuat dari keamanan informasi mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki relevansi praktis yang tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya keamanan informasi sebagai faktor yang perlu diperhatikan oleh pihakpihak terkait dalam upaya meningkatkan kepercayaan.

Nilai R-Square dan Implikasi Model

Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan 55,6% variasi pada kepercayaan melalui kualitas sistem dan keamanan informasi. Nilai ini tergolong moderat dan menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan kepercayaan. Kontribusi dominan berasal dari keamanan informasi yang terbukti signifikan, sementara kualitas sistem memberikan kontribusi yang belum cukup kuat secara statistik pada penelitian ini.

Sisa 44,4% variasi pada kepercayaan dapat disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor demografis, lingkungan, atau variabel kontekstual lainnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan kepercayaan, guna meningkatkan daya prediksi model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan pendekatan PLS-SEM melalui perangkat lunak SmartPLS 4, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, variabel kualitas sistem (X1) secara parsial ditemukan belum memiliki kontribusi atau pengaruh yang cukup kuat dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam mengoperasikan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi para mahasiswa, aspek teknis seperti tampilan atau performa awal aplikasi belum menjadi penentu utama dalam membangun keyakinan mereka. Kedua, sebaliknya variabel keamanan informasi (X2) terbukti memiliki pengaruh yang sangat dominan, positif, dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna (Y). Temuan ini menegaskan bahwa jaminan proteksi data finansial dan privasi yang kokoh merupakan faktor paling krusial yang mendasari rasa aman nasabah. Secara simultan, kombinasi antara kualitas sistem dan keamanan informasi mampu menjelaskan variasi variabel kepercayaan sebesar 55,6% (kategori moderat), sementara 44,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Bertumpu pada kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi praktis dan akademis dapat diajukan demi pengembangan ke depan. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia (BSI), disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat sistem proteksi serta enkripsi data pada aplikasi BYOND, mengingat variabel keamanan informasi merupakan jangkar utama yang menjaga kepercayaan nasabah dari kalangan mahasiswa. Selain itu, optimalisasi kualitas sistem tetap perlu ditingkatkan agar aplikasi lebih stabil dan minim gangguan operasional saat digunakan dalam transaksi harian. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah jumlah sampel responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Di samping itu, disarankan pula untuk mengintegrasikan variabel prediktor

baru yang relevan dengan konstruk kepercayaan, seperti persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan syariah, atau faktor demografis lainnya, guna meningkatkan daya prediksi dan akurasi model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Gustiana, R., & Amini, O. (2021). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada PT Indomarco Prismatama Cabang Banjarmasin. Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 191.

Babel Insight. (2026, 5 Mei). OJK: Perbankan digital fase profitabilitas. Diakses dari https://www.babelinsight.id/ojk-perbankan-digital-fase-profitabilitas

Cahyati, C. M., Setiawan, R. A., & Harpepen, A. (2025). Analisis kualitas fitur dan layanan terhadap kepuasan nasabah dalam penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 8(2), 588–602.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30.

Ghofur, A., & Sofiah, S. (2025). Transformasi digital perbankan syariah: Analisis migrasi aplikasi BYOND by BSI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 8(2), 115.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunistiyo, Noviany R., D., & Prihadi, D. (2024). Metodologi penelitian modern: Panduan SmartPLS yang praktis untuk peneliti. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.

Jogiyanto, H. M. (2007). Model kesuksesan sistem teknologi informasi. Andi Offset.

Nisa, A. M., Bin Sapa, N., & Darmawati, H. (2025). Dinamika regulasi perbankan syariah di Indonesia dan tantangan implementasinya. Journal Sharia Economic Law and Islamic Finance, 1(1), 25.

Nurul, S., Anggrainy, S., & Aprelyani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan sistem informasi: Keamanan informasi, teknologi informasi dan network (literature review SIM). JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi), 3(5), 565.

Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Ahsan, M. (2021). Kepercayaan nasabah pada layanan digital banking bank syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(1), 50.

Otoritas Jasa Keuangan. (2026, 5 Mei). Siaran pers: OJK perkuat kapasitas ketahanan siber industri keuangan digital nasional. Diakses dari https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Perkuat-

Kapasitas-Ketahanan-Siber-Industri-Keuangan-Digital-Nasional.aspx

Sahara, N. (2025, 5 Desember). 2026, kinerja perbankan syariah terakselerasi. Investor Daily, hlm. 3.

Sari, A., Erni., Arsyad, K., & Aswad, A. (2024). Pengaruh digital banking terhadap kepuasan nasabah bank syariah: Studi pada mahasiswa yang menggunakan layanan mobile banking. Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa), 5(1), 70–80.

Sati, D., & Ramaditya, M. (2020). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan e-money. Jurnal Riset Manajemen, 2(3), 112.

Setiabudhi, H., Susanti, E., Safitri, N. M., Wisnujati, N. S., Kusuma, A. H. P., & Romindo. (2025). Analisis data kuantitatif dengan SmartPLS 4. Borneo Novelty Publishing.

Siswoyo, R. R., Supaino, & Agus, R. (2022). Pengaruh digitalisasi, motivasi dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi. Konsep, 3(1), 89.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Usmani, M. T. (2015). An introduction to Islamic finance. Maktaba Ma'ariful Qur'an.

Utami, P. H., Rahmawati, D., Setiorini, A., & Prastyaningsih, A. S. (2026). Pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa menggunakan Byond by BSI. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 11(01), 26.

Wulandari, S., & Suwitho. (2017). Pengaruh kepercayaan dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen asuransi jiwa. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 6(9), 3.